



PERTEMUAN 3

ARSITEKTUR NUSANTARA KEKINIAN VERNAKULARISME DAN REGIONALISME



TEORI DAN SEJARAH ARSITEKTUR NUSANTARA

PROGRAM STUDI ARSITEKTUR, FT UPI Y.A.I

SEMESTER GENAP 2026/2027

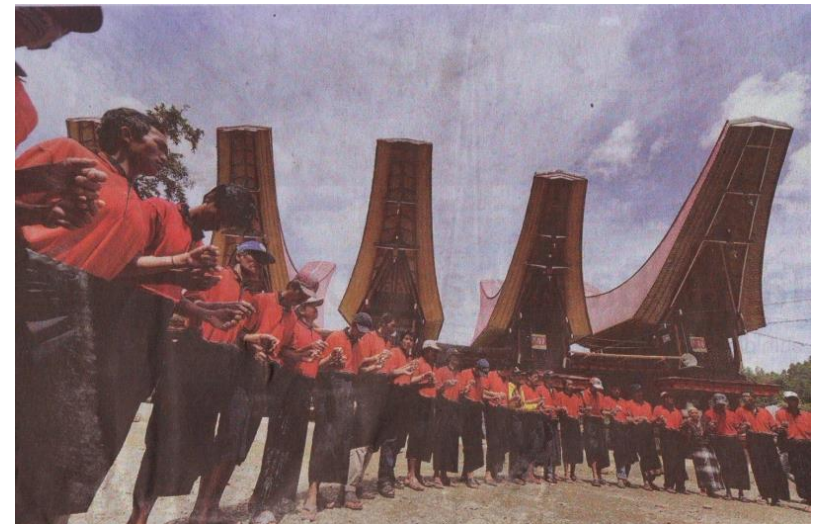
DOSEN : IR. ST. TRIKARIASTOTO, MT.

Perkembangan dan Perubahan Arsitektur Sebagai Hasil Budaya

- Manusia adalah makhluk berpikir (beda dengan binatang) dan dikaruniai kecakapan untuk “menyerahkan” pekerjaan yang seharusnya dilakukan oleh tubuhnya kepada “sesuatu” yang lain (peralatan dan lingkungan binaan).
- Manusia dengan nafsu dan hasratnya, menciptakan sesuatu untuk kemudahan dan kelangsungan hidupnya serta mengupas segala hal yang dihadapinya.
- **Arsitektur hasil budaya manusia** : penciptaan lingkungan binaan/buatan yang memberikan ‘tempat’ dan ‘ruang’ bagi berlangsungnya kehidupan manusia dimana manusia juga berproses dalam kebudayaannya.
- Arsitektur memberi peluang memasukkan unsur-unsur baru dan perubahan ke arah masa datang. Dengan demikian arsitek memiliki kontribusi yang sangat besar terhadap perubahan budaya di dalam proses sintesa - antitesa kebudayaan (meminjam istilah Umar Kayam).

'BUDAYA ARSITEKTUR'

- **Arsitektur adalah gejala artifacts, yang mengakomodasi activities dan perwujudan dari hal-hal yang merupakan gejala Idea.**
- **Arsitektur dibuat oleh manusia, digunakan oleh manusianya, menjadi identitas dan mengatur kehidupan manusianya.**
- **Arsitektur menjadi wadah dan juga ungkapan dari kegiatan & kehidupan (activities) serta tata nilai, adat istiadat, simbolik dan religiusitas.**
- **Budaya arsitektur (lingkungan binaan) yang nampak pada kota, permukiman, bangunan karya arsitektur menjadi identitas serta menunjukkan tingkat budaya suatu masyarakat dan tradisinya**



Perubahan KEBUDAYAAN

- Dalam proses perubahan dan perkembangan dapat terjadi terjadi **inkulturasi** dan **akulturasi**.
- Inkulturasi : perubahan yang terjadi karena proses di dalam budaya masyarakat itu sendiri.
- Akulturasi : perubahan yang terjadi karena perpaduan/pengaruh dari luar budaya masyarakat nya



Mesjid Raya Palembang (abad 16)
Mesjid Baiturahman Aceh (abad 19)
Mesjid Agung Kudus (abad 15)



Masuknya pengaruh Hindu dan Budha dari India dan China (7 – 14 SM).



Menara Kudus, Tahun 1913 - 1918



Masuknya pengaruh Islam dari Gujarat, Persia, Jazirah Arab dan China (10 – 15 SM)
Pada masa Penjajahan Belanda, Arsitektur Mesjid mengalami perubahan.



Masuknya Kolonialisme oleh bangsa-bangsa Eropa (15 – 19 M) : Portugis, Inggris dan Belanda.

Arsitektur Indis



Arsitektur sebagai hasil penyesuaian arsitektur Belanda/Eropa di Nusantara (indis).
Arsitektur Eropa dengan kondisi iklim Nusantara dan vernakular Nusantara. Berupa rumah besar dengan teras di depan dan belakang, jajaran kolom Yunani serta langit-langit yang tinggi. Banyak digunakan pada rumah-rumah pemilik perkebunan (landhuizen).

Temuan Candi-candi di di Jawa



Reruntuhan Candi menjadi perhatian Raffles ketika berkuasa di Jawa. Sejak itu dan seiring perkembangan ilmu Arkeologi dan Antropologi di Eropa, candi menjadi bahan penelitian, dieksplorasi dan direkonstruksi. Beberapa arsitek Hindia Belanda menggunakan arsitektur candi (Jawa Klasik) sebagai gagasan dalam karvanva.

Hybriditas – Indo European Style



Indo European Style. Perpaduan style arsitektur modern Eropa dengan arsitektur lokal Nusantara (arsitektur vernakular dan arsitektur klasik Jawa/candi).

Kampus THS (1926), Gereja Pohsarang Kediri arsitek Mac Laine Pont.

Gedung Sate di Bandung, 1930, dipersiapkan sebagai Pusat Pememrintahan Hindia Belanda di Bandung.

Memadukan berbagai macam unsur arsitektur tradisional, India, Cina, Eropa, Candi.

Gedung Javasee Bank(sekarang Gedung BI) Jakarta, karya Cuypers, perpaduan arsitektur klasik Eropa dan arsitektur candi style Jawa Timur.

Identitas Lokal Nusantara oleh Kolonial



Hindia Belanda merasa perlu mencari identitas sebagai Belanda Timur. Arsitektur lokal / vernakular digunakan sebagai identitas.

Pasar Gambir (1923), The Dutch Pavilion Paris Exhibition (1931), Pasar raya di Bandung.

REGIONALISME - VERNAKULARISME

- Arsitektur kedaerahan atau Tradisional / vernakular adalah khsanah kekayaan ragam bentuk Seni Arsitektur Nusantara.
- Bentuk Arsitektural juga menjadi identitas lokal / regional daerah dan NKRI.
- Khasanah ini tidak boleh berhenti pada arsitektur masyarakatnya saja, tetapi dikembangkan lagi sebagai arsitektur kontemporer (kekinian) yang lebih modern.
- Arsitektur Nusantara dikembangkan dengan prinsip Arsitektur Regionalisme dan Arsitektur Vernakularisme / Neo-vernakularisme

MENGKINIKAN ARSITEKTUR NUSANTARA

- Romantisme atau Pembaharuan ; MENGKINIKAN ARSITEKTUR NUSANTARA.
- Khasanah Ragam Bentuk Arsitektural ; JANGAN DIBEKUKAN. Inovasi Arsitektur Nusantara.
- Sumber Referensi Tak Terbatas, antara GEOMETRI dengan CITRA (Simbolik dan Respon Iklim).
- Arsitektur Regionalisme dan Arsitektur Vernakularisme/Neo-vernacular (dalam gerakan Arsitektur Postmodernisme, Charles Jencks, 1978)
- Arsitektur Kritis Regionalisme yang disampaikan Frampton sebagai bentuk respon terhadap kondisi lokal (iklim, lingkungan, budaya, perilaku dsb.)



NEO-VERNAKULAR / VERNAKULARISME & REGIONALISME

William Curtis (1985):

- “Regionalisme diharapkan dapat menghasilkan bangunan yang bersifat abadi, melebur atau menyatu antara yang lama dan yang baru, antara regional dan universal.”

Kenzo Tange:

- “Regionalisme selalu melihat ke belakang, tetapi tidak sekedar menggunakan karakteristik regional untuk mendekor tampak bangunan.”

Yulianto Sumalyo (1993) :

- Arsitektur vernacular merupakan jenis arsitektur hasil pengembangan arsitektur rakyat. Karena kebutuhan, iklim, budaya, dan bahan. Bentuk-bentuk yang menerapkan unsur-unsur budaya, lingkungan, dan iklim setempat yang diungkapkan dalam bentuk fisik arsitektur.

Charles Jenck :

- Neo-Vernakular adalah suatu aliran dalam arsitektur yang mengaju pada bentuk arsitektur lokal, atau perpaduan antara arsitektur modern dengan arsitektur vernakular/tradisional.

Sumber :

1. Gatot Suharjanto
2. Mithen Lullulangi, *Jurusan Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Negeri Makassar*

Jenis dan Taksonomi Regionalisme / Neo-vernakular

Suha Ozkan membagi Regionalisme menjadi dua bagian / kecenderungan yaitu:

1. Concrete Regionalism

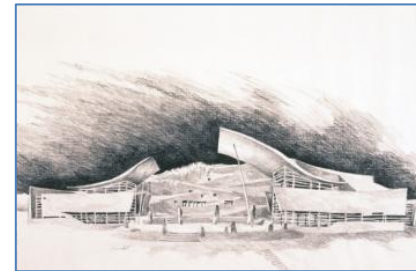
Meliputi semua pendekatan kepada ekspresi daerah/regional dengan mencontoh kehebatannya, bagian-bagiannya, atau seluruh bangunan di daerah tersebut.

2. Abstract Regionalism

Hal yang utama adalah menggabungkan unsur-unsur kualitas abstrak bangunan, misalnya massa, solid dan void, proporsi, *sense of space*, pencahayaan, dan prinsip-prinsip struktur dalam bentuk yang diolah kembali.



Abstrack regionalisme



Concrete regionalisme



Unity Composition

Vernakular – neovernakular (vernakularisme) ; Regional – Regionalisme
Arsitektur masa kini (modern) menggunakan atribut arsitektur lampau.

Menurut Wondoamiseno (1991), “Unity in composition” : **Arsitektur Masa Lampau (AML) - Arsitektur Masa Kini (AMK).**

kemungkinan-kemungkinan komposisi adalah :

- a. Tempelan elemen AML pada AMK
- b. Elemen fisik AML menyatu di dalam AMK
- c. Elemen Fisik AML tidak terlihat jelas dalam AMK
- d. Wujud AML mendominasi AMK
- e. Ekspresi wujud AML menyatu di dalam AMK





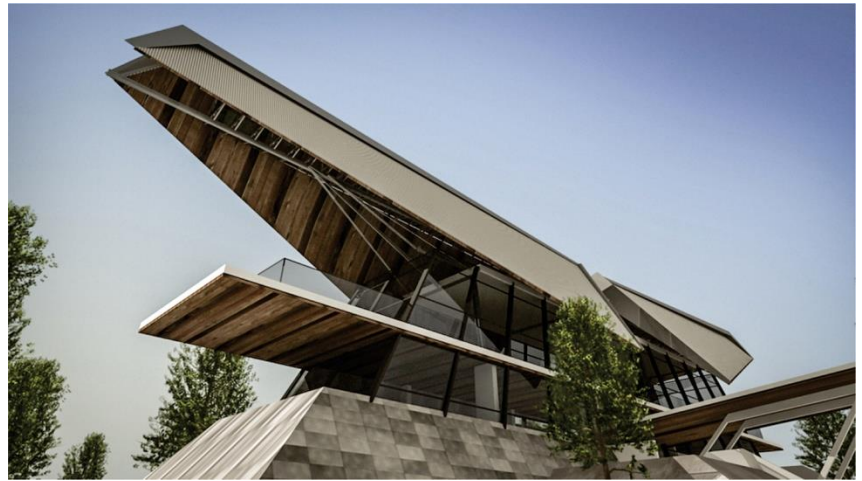
Tema arsitektur Nusantara : Bali
Karya Adhi Moersid, Budi Pradono, Antoni Liu, Baskoro Tedjo, Budiman Hendropurnono



1,706 likes

indonesia.architecture Kapal Api Global HQ,
Jakarta

Architect: @cosmasgozali 📷 @fotoperspektif



Tema arsitektur Nusantara : Toraja



Tema
Arsitektur
Nusantara
menjadi
Perangkai
Desain
Kawasan

Sedang Sono
(Mangunwijaya, 1972
– 1991)

Arsitektur Regionalisme Kritis

- *Critical regionalism* yang berkembang dalam ranah internasional, penerapan regionalisme yang terikat dengan karakter gaya arsitektur tradisional secara konkrit dan eksplisit umumnya dihindari (Frampton 1983, Tzonis dan Lefaivre 1990).
- Frampton (1985) meletakkan pemikiran bahwa Regionalisme Kritis Bukan hanya menentang, namun melebur pada mainstream arsitektur yang kini berkembang, sembari Mengkritisi mainstream tersebut agar tidak kehilangan identitasnya.

Frampton (1985) :

Culture versus nature

- Topography
- Context
- Climate
- Light
- Tectonic Form

3 KATA KUNCI REGIONALISME KRITIS

- respon terhadap kultur lokal
- respon terhadap keadaan geografi
- respon terhadap iklim



Reginalisme Kritis : Respon Tropis Perisai Matahari / Tritisan

Kedutaan Besar Prancis Jakarta
Dharmala Intiland
PPM
Museum Batik

Daftar Pustaka

- Curtis, William, 1985, "Regionalism in Architecture" dalam Regionalism in Architecture, editor Robert Powel, Concept Media, Singapura
- Frampton, Kenneth, (1983), "Towards a Critical Regionalism: Six Points for an Architecture of Resistance" dalam Foster, Hal (ed). 1983. *Anti-Aesthetic. Essays on Postmodern Culture*. Seattle: Bay Press
- Jenks, Charles, 1977, The Language of Post Modern Architecture, Rizzoli, New York
- Ozkan, Suha, 1985, "Regionalism within Modernism, dalam Regionalism in Architecture", editor Robert Powel. Concept Media, Singapura
- Prijotomo, Joseph, (2018), "Prijotomo Membenahi Arsitektur Nusantara", Wastu Lanas Grafika, Surabaya
- Tzonis, Alexander dan Liane Lefaivre, (1990), "Why Critical Regionalism Today?", dalam *Architecture and Urbanism*, 235, 22-33
- Wondoamiseno, R.A, 1991, "Regionalisme dalam Arsitektur Indonesia: Sebuah Harapan", Yayasan Rupadatu, Yogyakarta
- Wiryomartono, Bagoes Poerwono (1995), *Seni bangunan dan Seni Bina Kota di Indonesia*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Widyarta, M. Nanda (2007), *Mencari Arsitektur Sebuah bangsa, Sebuah Kisah Indonesia*, Wastu Lanas Grafika, Surabaya

TERIMA KASIH